

Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020)

Deasy Arisandy Aruan^{1*}, Putri Claudia Ramora Sitanggang², Catrin Naomi Lumban Tobing³, Lasriana Harianja⁴

^{1,2,3,4} Universitas Prima Indonesia

deasy.aruan@gmail.com, putrisitanggang81@gmail.com, chaterinetobing04@gmail.com,
lasrianaharianja@mail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 19 Mei 2022

Disetujui : 29 Mei 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of asset structure, firm size, operating leverage and sales growth on capital structure of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The data used is sourced from financial data on the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id, and a selection has been made according to predetermined criteria. The population used in this study is Food and Beverage companies, totaling 30 companies, by using a purposive sample, the resulting sample is 17 companies. With this research, it is hoped that it can become a science to help further researchers as well as students or the general public who need a source of information. From the research, it can be seen that Asset Structure, Company Size, Operating Leverage and Sales Growth have a positive and significant effect simultaneously on profit growth. Asset structure and firm size have a negative and insignificant effect on profit growth. Operating leverage has a positive and significant effect on profit growth while Sales Growth has a positive but not significant effect on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period.

Keywords: *asset structure; company size; operating leverage; sales growth; capital structure*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan membutuhkan modal, modal merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kelangsungan dan menjamin operasi perusahaan selain sumber daya, material maupun faktor pendukung lainnya. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti, sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut mempunyai konsekuensi finansial yang tidak sama. Karena modal dibutuhkan pada setiap perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi, maka perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya.

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai jaminan untuk menerima pinjaman. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang

mempunyai aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya.

Jika perusahaan mempunyai ukuran (Firm Size) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total sales.

Semakin tinggi operating leverage suatu perusahaan maka semakin besar dampak penjualan terhadap laba perusahaan yang berakibat pada semakin tingginya laba yang diterima perusahaan apabila terjadi perubahan penjualan, sehingga operating leverage dikatakan berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap laba perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang pada struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan semakin tinggi, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar.

Beberapa fenomena penjualan di beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fenomena Perusahaan Manufaktur

Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Utang Jangka Panjang	Laba Bersih
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	1.956.589	881.092	1.175.414	23.954
		2018	1.583.265	788.973	89.518	37.940
		2019	1.510.427	474.261	2.373.896	224.689
		2020	1.283.331	695.360	327.851	196.567
FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	2017	100.274.647.532	44.999.589.910	23.348.768.707	1.738.388.684
		2018	122.056.432.243	43.059.035.473	15.301.428.468	1.388872.379
		2019	126.256.859.256	39.436.012.770	9.613.555.463	1.242.615.397
		2020	69.413.078.667	36.581.779.735	12.405.873.081	1.534.096.800

Berdasarkan fenomena diatas makan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Stuktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Laverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2020)”.

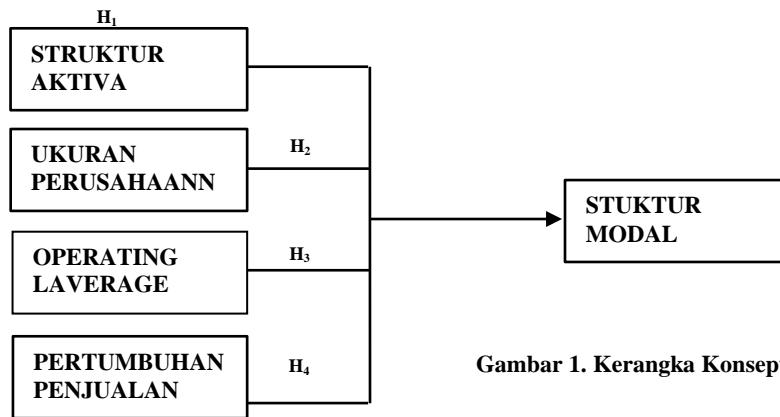
STUDI LITERATUR

Menurut Irfam Fahmi (2017) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial yaitu antar modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders'equity) yang menjadi sumber pembiayaansuatu perusahaan

Menurut Devi Sulindawati dan Wahyuni (2017) perusahaan dengan struktur aktiva yang ptinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai pkebutuhan modalnya.

Menurut Andika dan Sedana (2019) semakin besar perusahaan maka semakin besar pula peluang dalam memperoleh pinjaman. Hal tersebut didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Purba DKK (2020) Wairooy (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut penelitian terdahulu yaitu Susanto (2019) operating laverage berpengaruh secara positif terhadap struktur modal kerena perusahaan yang memiliki fluktuasi pendapatan sehingga resiko perusahaan tersebut tinggi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling* melalui kriteria yang ditentukan berikut : 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. 2) Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan selama periode 2017-2020. 3) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2017-2020. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 68 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data-data perusahaan terkait Perusahaan Perdagangan manufaktur sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan selama tahun 2017-2020.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini". Data sekunder tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan.

Variabel bebas penelitian ini adalah ukuran perusahaan, keputusan investasi, profitabilitas dan *current ratio*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik sebelum data analisis maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Analisis data dalam mengelolah data menggunakan SPSS (*Statistical product and service solution*). Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) digunakan rumusan analisis regresi linier pberganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x + b_2x^2 + b_3x^3 + b_4x^4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Keadaan Regresi

- x1 = Variabel Ukuran Perusahaan
- x2 = Variabel Keputusan Investasi
- x3 = Variabel Profitabilitas
- x4 = Current Ratio
- e = Estimasi Kesalahan(0,05)

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Banyaknya jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 68 data dari 17 perusahaan sampel dikali 4 tahun periode penelitian ini bisa diketahui hasil uji statistic deskriptif pada tabel 2.

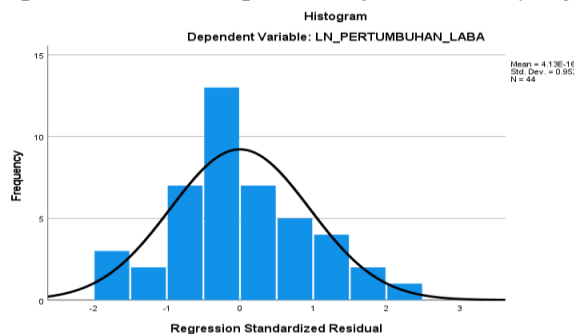
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR AKTIVA	68	13,620	23,708	18,82602	2,892706
LN	68	,119	3030,000	71,81024	365,627778
DOL	68	,000	12013,482	411,26269	1851,132294
LABA PERUSAHAAN	68	1,148	9982,939	551,24595	1670,646629
DER	68	727'230	47039,811	863,47233	5712,822452
Valid N (listwise)	68				

1. Variabel struktur aktiva selama periode penelitian mempunyai nilai paling sedikit sebanyak 13,620 didapat oleh PT.ADES tahun 2019, nilai paling besar sebanyak 23,708 didapat oleh PT MYOR tahun 2020 dan nilai rata-rata sebanyak 2,892706.
2. Variabel LN selama periode penelitian mempunyai nilai paling sedikit sebanyak 0,119 didapat oleh PT MYOR tahun 2017, nilai paling besar sebanyak 3030,000 didapat oleh PT PCAR 2018 dan nilai rata-rata sebanyak 71,81024.
3. Variabel DOL selama periode penelitian mempunyai nilai paling sedikit sebanyak 0,000 didapat oleh PT MGNA tahun 2020, nilai paling banyak diraih oleh PT BTEK tahun 2019 dan nilai rata-rata 411,26269.
4. Variabel Pertumbuhan Laba selama periode penelitian mempunyai nilai paling sedikit sebanyak 1,148 didapat oleh PT MGNA 2020, nilai paling banyak didapat oleh PT IKIP 2019 dan nilai rata-rata 1670,646629.
5. Variabel DER selama periode penelitian nilai paling sedikit sebanyak didapat oleh PT CEKA 2018, nilai paling banyak didapat oleh PT PCAR tahun 2020 dan nilai rata-rata sebanyak 863,47233.

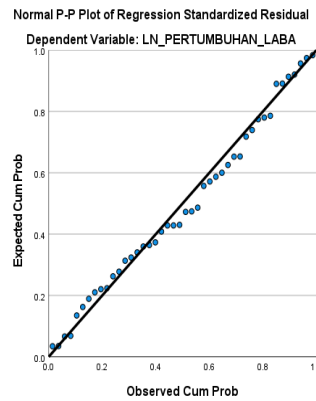
Uji Normalitas

Pada penelitian ini datanya tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ sehingga perlu dilakukan perbaikan yang dipilih adalah menggunakan tranformasi LN. Dalam penelitian ini terdapat hasil uji normalitas yang bisa dilihat dibawah ini:



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Dari grafik histogram menunjukkan setelah transformasi data telah memiliki distribusi normal sebab berbentuk simetris tidak melenceng kekiri maupun ke kanan dalam visual grafiknya. Tidak hanya histogram asumsi normalitas juga bisa ke kanan atau ke kiri. Selain histogram grafik P-Plot nya bisa melihat dari asumsi normalitasnya.



Gambar 3. Uji Normalitas P-Plot

Dari grafik P Plot menunjukkan data memiliki distribusi normal yang bisa diketahui dari garis diagonal yang diikuti plot yang bergerak.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat asumsi kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah diantara variabel independent tidak memiliki kolerasi maka bisa diketahui VIF serta nilai toleransinya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_STRUKTUR_AKTIVA	,818	1,222
LN_LN	,838	1,193
LN_DOL	,938	1,066
LN_LABA_PERUSAHAN	,823	1,214

Hasil pengujian multikolinearitas baik sebelum maupun setelah transformasi data menunjukkan variabel independen tidak saling berkorelasi sebab setiap variabel bebas telah kurang dari 10 dikatakan sebagai nilai VIF sebaliknya apabila setiap variabel independen melebihi 0,10 bisa dikatakan sebagai nilai tolerance.

Uji Autokorelasi

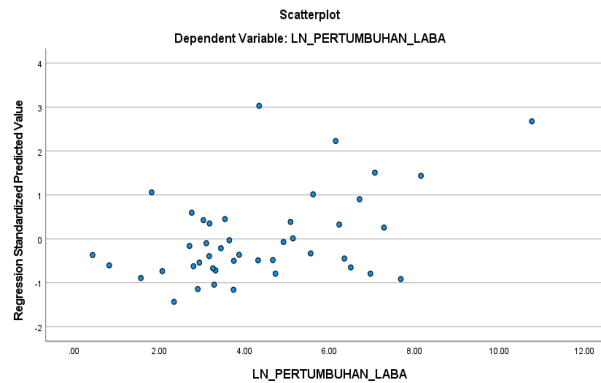
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.128	1.96467	1.651

a. Predictors: (Constant), LN_PERTUMBUHAN_LABA_, LN_DOL, LN_LN, LN_STRUKTUR_AKTIVA

Berdasarkan pendapat Siahhan (2012:127) jika nilai Durbin Watson terletak antara 1,7303 hingga 2,2697 maka tidak terjadinya autokolerasi. Maka dari itu bisa dipaparkan bahwa besarnya nilai 1,7303<1,651<2,2697 maka tidak adanya auto korelasinya dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari hasil uji grafik scatterplot data menunjukkan plot telah terpecah secara tidak teratur serta tidak terbentuk pola. Data tersebar di bawah serta di atas garis nol dalam sumbu Y, sehingga data dalam penelitian ini tidak adanya heteroskedastisitas maka telah mencukupi persyaratan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Persamaan Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.808	5.349			.899	.374
LN_STRUKTUR_AKTI VA	-.871	1.969	-.070		-.443	.660
LN_DOL	-.044	.188	-.036		-.234	.816
LN_LABA_PERUSAHAAN	.516	.166	.458		3.114	.003
LN_CURRENT_RATIO	.131	.253	.081		.516	.609

1. Dependent Variable: LN_DER

$$DER = 4,808 - (-0,871) \text{ Struktur Aktiva} + (-0,044) \text{ DOL} + 0,516 \text{ Laba Perusahaan} + 0,030 \text{ DER}$$

Dari perhitungan regresi berganda itu bisa dipaparkan dibawah ini:

1. Dari perhitungan regresi berganda itu bisa dipaparkan dibawah ini: Konstanta(a) sebesar 4,808 artinya jika keempat variabel bebas konstan atau bernilai 5 sehingga Struktur DER akan mengalami kenaikan sebesar 80,8%.
2. B1 sebesar -0,871 artinya setiap peningkatan Struktur Aktiva sebanyak 1 satuan bisa mengakibatkan penyusutan sebanyak 8,71%
3. Sebesar -0,044 artinya setiap peningkatan LN sebanyak 1 satuan bisa mengakibatkan penyusutan sebanyak 0,44%
4. Sebesar 0,516 artinya setiap peningkatan DOL sebanyak 1 satuan bisa mengakibatkan peningkatan sebanyak 5,16%
5. Sebesar 0,131 artinya setiap peningkatan Laba Perusahaan sebanyak 1 satuan bisa mengakibatkan peningkatan sebanyak 13,1%.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b



R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,457 ^a	,209	,128	1,96467

a. Predictors: (Constant), LN_LABA_PERUSAHAAN_, LN_DOL, LN_LN,

Besarnya variasi dari variabel bebas pada variabel terikat dilihat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,128 yang berarti sebesar 12,8 dari variasi laba perusahaan yang dapat dipaparkan oleh 4 variabel x yakni (Struktur aktiva, LN, DOL dan Laba Perusahaan) dimana sisanya sebesar 87,2 diakibatkan karena faktor lain contohnya perputaran kas, modal kerja dan sebagainya.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.708	4	9.927	2.572	.053 ^b
	Residual	150.536	39	3.860		
	Total	190.245	43			

1. Dependent Variable: LN_DER

2. Predictors: (Constant), LN_LABA_PERUSAHAAN, LN_DOL, LN_LN, LN_STUKTUR AKTIVA

Besarnya nilai F untuk tabel df 1= 4 df 2 = 39 yaitu sebesar 2,09. Dengan menghitung nilai F maka didapat nilai F hitung (2, 572) > tabel F 3,885 serta nilai signifikan 0,053 > 0,05 sehingga ha diterima (Struktur Aktiva, Laba Perusahaan, LN, dan DOL) berdasarkan simultan berdampak signifikan pada real estate laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.808	5.349		.899	.374
	LN_STUKTUR_AKTIVA	-.871	1.969	-.070	-.443	.660
	LN_LN	-.044	.188	-.036	-.234	.816
	LN_DOL	.516	.166	.458	3.114	.003
	LN_LABA_PERUSAHAAN	.131	.253	.081	.516	.609

a. Dependent Variable: LN_DER

Berdasarkan dari hasil uji t diatas, pengaruh variabel, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh LN adalah 0,660 > 0,05 dan nilai t hitung -0,443 < 2,20099 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Sehingga hasil diatas dapat diambil hipotesis pertama LN berpengaruh negative dan tidak signifikan.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh PER adalah 0,816 > 0,05 dan nilai hitung -0,234 < 2,2009 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini tidak signifikan.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh NPM adalah 0,003 < 0,05 dan nilai hitung 3,144 > 2,009 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini berpengaruh positif dan signifikan.
4. Koordinasi Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh current ratio adalah 0,609 > 0,005 dan nilai hitung 0,516 < 2,2009 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh X1 terhadap Y



Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada table 1 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi α berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini tidak membuktikan pernyataan Retno (2017) dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa stuktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap stuktur modal, dimana bila aktiva tetap perusahaan meningkat maka penggunaan hutang juga semakin meningkat.

Hasil ini didukung oleh penelitian Anggelita (2018) dan Luthfillah (2017) yang menyatakan bahwa stuktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stuktur modal.

Pengaruh X2 terhadap Y

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat disebabkan karena kesalahan dalam pengembalian keputusan pendanaan, manajemen perusahaan tidak mampu mengelola pstruktur modal perusahaan dengan optimal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewa (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh X3 terhadap Y

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel operating leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi tingkat operating leverage perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal, perusahaan akan menggunakan operating leverage yang akan mengakibatkan meningkatnya penjualan perusahaan sehingga akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana tambahan yang berasal dari hutang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021), Salma (2021) dan Zahra (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya biaya tetap maka akan menghasilkan laba perusahaan menjadi semakin tinggi.

Pengaruh X4 terhadap Y

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Pada penelitian Ayu (2018) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dimana perusahaan yang mempunyai nilai pertumbuhan penjualan yang tinggi maka modal yang dibutuhkan juga semakin tinggi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sejalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020.
3. Operating leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020.
4. Secara serempak, semua variabel independen (struktur aktiva, ukuran perusahaan, operating leverage dan pertumbuhan penjualan) dengan secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020.

REFERENSI

- Anggelita, H, V. 2018. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Riset Akuntansi 13 (13).
- Anggraini, Salma. 2021. *Pengaruh Profitabilitas Busines Risk Growth of Assets Operating Lverage Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) 3 (2),470-485.
- Armelia, S. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur GO Publik*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesrsitas Riau 3(2).

- Ayu, I, D. 2018. *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal*. Jurnal Menejemen Unud 7 (7),3471-3501.
- Bagus, Ida, Made. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Likuiditas Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen UNUD 4(7).
- Cindy, Nurul. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM) 6 (3).
- Dewa, Gede. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 6(4),242635.
- Fahmi, Irfan. 2017. *Analisis kinerja Keuangan*. Jakarta : Alfabeta.
- Fahmi, Z, L. 2017. *Pengaruh Operating Leverage Nds Struktur Aktiva dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 6(2).
- Luthfillah, Kurnia. *Pengaruh Struktur Aktiva Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu Riset Akuntansi (JIRA) 6 (2).
- Purba, DKK. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan likuiditas Profitabilitas Solvabilitas terhadap Struktur Modal*. Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa 14(4) 654-663.
- Retno, Indah, Lilis. 2017. *Pengaruh Struktur Aktiva Risiko Bisnis Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 6 (7).
- Siahaan, Elisabet. 2012. *Ekonomi Manajerial*. Edisi 1, Medan : USU Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sulindawati, Devi. 2017. *Pengaruh Struktur Aktiva Profitabilitas Ukuran Perusahaan Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 7 (1).
- Susanto, E. E. 2019. *Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Costumer Goods*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 8 (6).
- Zahrah, S, G. 2020. *Pengaruh Oerating Leverage Dan Likuiditas terhadap Nilai Sturktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry*. The Journal of Busines and Management 3 (2),148-159.

Internet

[BAB III.pdf \(unpas.ac.id\)](#)

<http://repository.stei.ac.id/2828/6/BAB%203.pdf>

www.idx.co.id